

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa selalu digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa memiliki banyak fungsi, karena bahasa digunakan untuk berkomunikasi, bekerja dan membentuk jati diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2016) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Bahasa merupakan elemen yang terstruktur dengan pola tertentu dan terdiri dari simbol yang memiliki sistem bunyi, digunakan untuk mengekspresikan perasaan serta pemikiran, dan berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia (Mahareta et al., 2021). Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Kridalaksana (dalam Chaer, 2012: 30) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Indonesia (dalam Karing, 2019: 2) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada hakikatnya, ada empat komponen keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu keterampilan reseptif berupa menyimak dan membaca, keterampilan produktif berupa berbicara dan menulis (Nafi'ah, 2018:30). Setiap keterampilan berbahasa saling berkaitan dengan tiga keterampilan lainnya yang merupakan

caturtunggal, yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang diperoleh dan dikuasai melalui praktik dan latihan. Keterampilan terakhir yang dipelajari oleh peserta didik setelah tiga keterampilan lainnya adalah keterampilan menulis. Peserta didik Sekolah Dasar mempelajari keterampilan menulis dengan tingkat kesukaran yang berbeda di setiap kelas

Menurut Tarigan (2008), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah keterampilan produktif dan ekspresif yang menghasilkan simbol tertulis sebagai bentuk pemikiran yang dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat penting untuk dikuasai sejak dini. Salah satu indikator keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai kaidah.

Seperti yang dijelaskan Chaer (2010) bahwa ejaan adalah konvensi grafis, yaitu kesepakatan dalam masyarakat bahasa untuk menuliskan ujaran secara sistematis ke dalam bentuk tulisan. Ejaan melibatkan lambang-lambang bunyi yang dituangkan dalam huruf, serta aturan penulisan dan penggunaan tanda baca. Seiring perkembangannya, sistem ejaan bahasa Indonesia telah mengalami perubahan dari Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang kini digunakan secara nasional (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017). Menurut Santosa dan Jaruki (2016), ejaan mencakup tiga aspek penting, yaitu penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami aturan dasar penulisan, yang berdampak pada kualitas tulisan dan pemahaman bacaan. Hal ini mendorong perlunya upaya evaluasi dan penguatan pemahaman siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan konteks pembelajaran saat ini. Menurut teori kognitif, pemahaman terhadap aturan ejaan seperti penggunaan huruf kapital melibatkan proses mental yang kompleks, dan kesulitan dalam pengolahan informasi dapat menyebabkan kesalahan berulang (Miller, 2020). Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) juga menjelaskan bahwa kebiasaan menulis yang salah dapat terus terjadi apabila siswa tidak mendapatkan umpan balik dan penguatan yang tepat. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Rahmi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa lemahnya pemahaman terhadap ejaan berkontribusi pada rendahnya kualitas tulisan siswa.

Observasi terhadap tugas dan buku harian siswa di SDN 223 Palembang menunjukkan adanya kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan ini tidak hanya berdampak pada kualitas tulisan, tetapi juga menurunkan minat siswa dalam menulis dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap kesalahan penggunaan huruf kapital, khususnya pada teks deskripsi siswa kelas I, sebagai langkah awal untuk membantu guru mengidentifikasi jenis kesalahan dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Purnamasari et al. (2020) dan Rustang et al. (2021), yang menemukan bahwa kesalahan huruf kapital dan tanda baca secara konsisten masih terjadi dalam tulisan siswa. Meskipun sebagian siswa tergolong mampu dalam menerapkan

ejaan yang benar, sebagian lainnya belum terbiasa menggunakan kaidah ejaan dalam tulisan mereka secara konsisten.

Penelitian ini dilakukan dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai berlaku di sekolah dasar sejak tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka menekankan penguatan literasi, numerasi, serta karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan pemahaman struktur teks dan penerapan kaidah kebahasaan yang benar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Berdasarkan permasalahan di atas, dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas I Sekolah Dasar” agar siswa mampu lebih baik dalam menulis teks cerita pendek dan tidak terjadi lagi kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian : Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca

1.2.2 Sub Fokus Penelitian : Pola Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Penulisan Paragraf Deskriptif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan rumusan permasalahan yaitu: Bagaimana pola kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas 1 Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis-jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang dilakukan oleh siswa kelas I Sekolah Dasar dalam penulisan paragraf deskriptif.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada tulisan siswa kelas I Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, dapat menjadi sarana untuk menambah informasi, variasi data, dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital pada paragraf deskriptif siswa kelas 1 Sekolah Dasar, termasuk penggunaan tanda baca.
- b. Secara Praktis
 1. Bagi peserta didik, agar dapat menambah wawasan siswa dalam memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar dalam paragraf deskriptif.
 2. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini agar dapat digunakan sebagai pertimbangan dan panduan awal dalam memahami kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas 1 Sekolah Dasar.
4. Bagi sekolah, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan referensi dalam mengembangkan kurikulum dan model pembelajaran, terutama dalam upaya memperbaiki kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif.

